

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia di dunia berkomunikasi antara satu sama lain menggunakan bahasa sebagai sarana dalam meningkatkan ilmu pengetahuan. Bahasa memudahkan setiap orang menjalin komunikasi dan bertukar informasi mulai dari ide, pengalaman, pendapat, serta harapan dan keinginan. Bahasa di seluruh dunia memiliki berbagai variasi setiap negara memiliki bahasa nasional berdasarkan ketentuan dan ketetapan dari masing-masing negara.

Bahasa adalah bagian penting di kehidupan yang digunakan sebagai sarana terpenting yang menghubungkan antara satu individu dengan individu lain sehingga terbentuklah interaksi sosial. Setiap kegiatan manusia selalu disertai dengan bahasa. Bahasa diciptakan dan digunakan oleh manusia di kehidupan sehari-hari menjadi alat pemersatu yang menghubungkan setiap individu dalam kehidupan agar saling berinteraksi antar sesama manusia sebagai makhluk sosial.

Bahasa mempunyai beragam varian/varisi, variasi bahasa disebut dialek. Ragam dan variasi bahasa dapat terjadi karena keragaman sosial dan pengaruh geografisnya. Dialek terbagi menjadi dua, yaitu dialek yang digunakan oleh penutur berdasarkan daerah atau wilayah tertentu dinamakan dialek geografi dan dialek yang digunakan penutur berdasarkan kelompok sosial dalam masyarakat dinamakan dialek sosial.

Kedudukan dan status bahasa Indonesia adalah resmi disahkan dalam peristiwa Sumpah Pemuda 1928 pada poin ketiga yaitu kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia, menjadi gerakan pertama dalam menetapkan pernyataan terhadap bahasa pemersatu (resmi) yang digunakan untuk berkomunikasi di dalam negeri. Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai pemersatu yang menghubungkan seluruh masyarakat. Sujinah (2018:4) bahasa resmi negara termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36, yang menyatakan bahwa bahasa negara adalah bahasa Indonesia, memberikan dasar yang kuat dan resmi penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa perhubungan pada tingkat nasional serta sebagai landasan pernyataan menetapkan bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara sebagai bahasa pertama.

Fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional negara termuat pada isi Sumpah Pemuda 1928, dan didasarkan pada yudiris konstitusional Undang-Undang Dasar 1945, serta Kongres Bahasa Indonesia 1954. Fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia yaitu (1) Bahasa resmi negara. (2) Bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan dan digunakan pada seluruh instansi. (3) Bahasa resmi dalam perhubungan tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintahan. (4) Bahasa resmi dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu dan teknologi (Suhartina, 2018:8).

Bahasa Melayu didaerah Riau merupakan asal bahasa yang mengalami perkembangan dan penyempurnaan karena mendapat pengaruh dari bahasa lain

dan daerah sekitar sehingga terbentuklah menjadi bahasa Indonesia hal ini diakui pada Kongres Bahasa Indonesia 1954. Kridalaksana (2010:25) bahasa Melayu termasuk bahasa yang memiliki banyak varian yang sama sebagian besar penuturnya paling banyak tersebar di wilayah Nusantara dan Semanjung Malaya. Penyebaran dialek bahasa Melayu yang paling banyak tersebar dan berkembang di Asia serta secara resmi telah menjadi bahasa negara dari Brunei, Indonesia dan Malaysia.

Bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Malaysia merupakan dua dialek yang asal bahasanya adalah bahasa Melayu, kedua bahasa tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan yang mempengaruhi bentuk kosakata serta makna dari kedua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Malaysia. Perbedaan bentuk dan makna antara dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Malaysia terjadi berdasarkan faktor perkembangan peradaban dan letak geografisnya sehingga mempengaruhi bahasa dari masing-masing negara tersebut.

Bahasa yang dikontraskan berasal dari dua negara berbeda yaitu Indonesia dan Malaysia berdasarkan kosakatanya yang diperkirakan bahwa bahasa-bahasa tersebut memiliki persamaan dan perbedaan pada maknanya. Perkembangan bentuk dan makna bahasa Indonesia saat ini masih memiliki persamaan dan juga terdapat perbedaan dengan bahasa Melayu Malaysia. Hal ini terbukti dari terpecahnya bahasa Melayu antarbangsa dan mendapat pengaruh dari bahasa daerah sekitar.

Bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Malaysia walaupun berasal dari satu rumpun bahasa yang sama, penutur bahasa Indonesia belum tentu bisa mengerti

dan mengartikan serta mengetahui dengan benar semua kosakata yang terdapat dalam bahasa Melayu Malaysia. Hal ini dikarenakan persamaan dan perbedaan makna dari kosakata pada dua bahasa tersebut. Kemudian perbedaan bisa terjadi di era yang semakin modern karena faktor teknologi juga turut berperan. Teknologi yang semakin modern ikut berperan dan berfungsi penting sebagai alat perantara komunikasi antar bangsa. Alat perantara komunikasi ada berbagai dan bermacam-macam, film juga merupakan sarana penunjang dalam komunikasi. Film yang menarik bisa menjadi sarana penunjang komunikasi yang bagus untuk melatih kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa yang berbeda.

*Ejen Ali the Movie* merupakan salah satu animasi berbahasa melayu yang berasal dari negara Malaysia. Film animasi tersebut tayang di Indonesia dan disukai banyak orang mulai dari anak-anak sampai orang dewasa, sehingga memiliki jumlah penonton yang cukup tinggi pada setiap penayangannya. Pada film animasi *Ejen Ali the Movie* ini peneliti menduga ada perbedaan bentuk kosakata dan makna antara bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Malaysia. Oleh sebab itu, peneliti membandingkan dengan sinkronis antara dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Malaysia.

Peneliti menggunakan film animasi *Ejen Ali the Movie* sebagai sumber data agar memudahkan perolehan data. Film animasi *Ejen Ali the Movie* dijadikan sebagai sumber data penelitian bagi peneliti dikarenakan animasi tersebut merupakan film animasi populer yang tayang di bioskop dan beberapa stasiun televisi di Indonesia. Meskipun film animasi tersebut berbahasa Melayu Malaysia tetapi, masyarakat Indonesia masih bisa mengerti dan mampu memahami

sebagian kosakata percakapan dalam film animasi *Ejen Ali the Movie* dikarenakan adanya bantuan terjemahan yang tertera dalam film animasi tersebut.

Hal ini dapat dilihat secara jelas bahwa tidak selamanya bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Malaysia memiliki bentuk dan makna (arti) yang sama, karena bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Malaysia masing-masing memiliki makna (arti) tersendiri, tidak hanya memiliki makna yang sama, melainkan juga memiliki makna yang berbeda pada setiap kosakata. Kesalahpahaman dapat terjadi akibat dari kurangnya pengetahuan mengenai bentuk dan makna (arti) kosakata dari kedua bahasa tersebut, dikhawatirkan dapat menimbulkan terjadinya kesalahan dalam pemakaian dan penerjemahan disebabkan adanya interferensi bahasa. Sepengetahuan peneliti, penelitian mengenai film animasi *Ejen Ali the Movie* dengan kajian kontrasitif antara kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Malaysia belum pernah diteliti.

Oleh karena itu, berdasarkan paparan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Kontrasitif Kosakata Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Malaysia pada Film Animasi Ejen Ali the Movie*”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini harus dibatasi supaya lebih terfokus dan terarah pada permasalahan yang telah ada agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas. Pada penelitian ini peneliti hanya berfokus untuk mengkaji persamaan dan perbedaan bentuk kosakata dari dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Malaysia melalui makna (arti kata).

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang dipaparkan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah persamaan bentuk kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Malaysia pada film animasi Ejen Ali the Movie?
2. Bagaimanakah perbedaan bentuk kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Malaysia pada film animasi Ejen Ali the Movie?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan persamaan bentuk kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Malaysia pada film animasi Ejen Ali the Movie.
2. Mendeskripsikan perbedaan bentuk kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Malaysia pada film animasi Ejen Ali the Movie.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Secara operasional manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yakni teoretis dan praktis. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

### 1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini peneliti berharap bisa bermanfaat terhadap pengembangan kajian ilmu bahasa, terutama pada teori analisis kontrastif. Teori analisis kontrastif ini ialah teori yang digunakan untuk mengkaji perbandingan antara dua bahasa atau dialek. Selanjutnya hasil penelitian ini mampu memberikan informasi tentang persamaan dan perbedaan makna kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Malaysia.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini peneliti berharap dapat bermanfaat oleh beberapa pihak terkait.

- a. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang linguistik terhadap teori analisis kontrastif.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi atau rujukan untuk penelitian lanjutan yang tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kajian analisis kontrastif terhadap dua bahasa atau dialek.
- c. Bagi pendidikan atau pembelajaran bahasa, penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan kajian kebahasaan dalam pengajaran bahasa di sekolah dan pengajaran BIPA di perguruan tinggi.

## 1.6 Definisi Istilah

1. Analisis kontrastif adalah kajian yang mengkaji perbandingan bahasa atau dialek.
2. Kosakata adalah pembendaharaan kata yang ada pada suatu bahasa.
3. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional atau persatuan negara Indonesia.
4. Bahasa Melayu Malaysia adalah bahasa nasional dan bahasa resmi negara Malaysia.
5. *Ejen Ali the Movie* merupakan film animasi asal Malaysia dalam bahasa Melayu yang disutradarai oleh Muhammad Usamah Zaid Yasin dan diproduksi oleh *Wau Animation* yang dirilis pada Januari 2020 di Indonesia.

